



Pengembangan inovasi sekolah alam: Upaya meningkatkan literasi anak di pedesaan

Fery Wijayanto*, Ai Hidayatunnajah, Amilia Lestari

IPB University, Bogor, Indonesia

*email Koresponden Penulis: ferywijayanto@apps.ipb.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-01-24

Diterima: 2024-02-18

Diterbitkan: 2024-02-21



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mengkaji tentang kegiatan pengabdian masyarakat melalui inovasi pendidikan sekolah berbasis alam sebagai upaya meningkatkan literasi anak di Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Kegiatan pengabdian di laksanakan didasarkan atas permasalahan sosial-ekonomi, keterbatasan akses sarana-prasarana dan persepsi masyarakat yang salah mempengaruhi tingkat literasi anak di Desa Pagerwangi terhitung masih rendah. Tujuan artikel ini untuk menjelaskan tahapan pelaksanaan pengabdian dan manfaatnya untuk meningkatkan literasi anak di pedesaan. Metode Participatory Action Research merupakan salah satu model pendekatan partisipatif untuk dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian atau pemberdayaan masyarakat, adapun tahapan/siklus metode riset aksi yakni sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan aksi, dan monitoring evaluasi. Pengembangan inovasi Pendidikan melalui pengembangan sekolah alam di Desa Pagerwangi, kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan literasi anak-anak dengan melibatkan partisipasi semua stakeholders dan merancang program holistik yang mencakup pembelajaran, pengajian rutin, dan event-event kreatif. Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi saja, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi anak-anak di pedesaan. Rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian ini adalah pengembangan kurikulum berbasis alam, pelatihan guru dan orang tua, pengukuran kemajuan secara berkala, advokasi untuk dukungan berkelanjutan, dan pembentukan jaringan kerjasama dengan pihak terkait untuk menjaga kelangsungan program.

Kata Kunci: inovasi; literasi; pendidikan; pengabdian; pedesaan

Cara mensitasi artikel:

Wijayanto, F., Hidayatunnajah, A., & Lestari, A. (2024). Pengembangan inovasi sekolah alam: Upaya meningkatkan literasi anak di pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 106-118. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21447>

PENDAHULUAN

Kajian tentang permasalahan pendidikan di Indonesia, berfokus pada permasalahan literasi terhadap kemampuan membaca, menulis dan berbicara (Sholeh et al., 2021). Dewasa ini, isu pendidikan tentang kemampuan literasi anak di Indonesia menjadi prioritas utama (Suryaman et al., 2023). Pandangan tersebut kontras dengan survei yang dilaksanakan *Program for International Student Assesment* (PISA) bahwa Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara (OECD,



2019). Kesenjangan akses dan fasilitas pendidikan, terutama di daerah pedesaan yang masih sangat terbatas (Safitri, 2022). Selain itu, masalah kemiskinan memberikan pengaruh terhadap motivasi dan prestasi pendidikan anak (Ibrahim, 2015). Salah satu kasusnya berada di Desa Pagerwangi, Kelurahan Lembang yang masih menghadapi permasalahan kualitas pendidikan. Merujuk data Desa Pagerwangi (2020) menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat sekitar 40.1% selesai SD dan 6.1% tidak tamat SD. Penelitian Indah (2021) menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan anak di Desa Pagerwangi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, akses dan ketersediaan fasilitas pendidikan.

Dalam konteks ini, pengembangan inovasi dan kegiatan pemberdayaan diperlukan untuk menghasilkan perubahan (Muljono et al., 2022). Proses pedagogi melalui pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan pembelajaran masyarakat (Hidayah et al., 2021). Pemberdayaan berbasis lokalitas diperlukan untuk mengembangkan proses pembelajaran komunitas (Siri & Chantraprayoon, 2017). Paradigma pengembangan masyarakat telah mengalami pergeseran dari pendekatan *top-down*, telah berubah ke arah yang memperkuat proses pembangunan dari bawah yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat (*people central development*) (Kolopaking et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan anak dapat meningkatkan antusias belajar dan kemampuan literasi anak (Raharja et al., 2021). Pandangan Cheung (2021) menyatakan bahwa pedesaan menjadi daerah potensial untuk meningkatkan kualitas literasi pendudukan pedesaan. Pengembangan inovasi sosial di daerah pedesaan dapat memotivasi dan meningkatkan keterampilan membaca serta menulis, ditengah tantangan kemiskinan dan keterbatasan akses pendidikan (Van der Mescht, 2015). Pengembangan literasi anak dalam membaca dan menulis, dapat mendorong Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia (Solekhah & Mustadi, 2019). Komunitas pendidik desa melalui pengembangan inovasi dapat secara efektif meningkatkan kualitas literasi dan memberikan kesempatan sama bagi anak di pedesaan (Oh et al., 2022).

Tinjauan secara sosiologis, kendala-kendala dalam pengembangan kualitas masyarakat di pedesaan bersifat struktural dan kultural (Gunadi, 2021). Kendala struktural berupa kurangnya intervensi pemerintah dalam menyediakan akses dan fasilitas pendidikan, sedangkan secara kultural masih kurangnya kesadaran keluarga tentang pentingnya pendidikan. Pedesaan. Arena atau lingkungan menjadi tempat aktor bertindak sesuai dialektika struktur baik secara objektif dan keagenan dalam suatu fenomena (Ritzer, 2013). Pada penelitian di Desa Pagerwangi memiliki karakteristik desa tipe “desa-kota” cenderung masyarakatnya lebih terbuka, ini dipengaruhi oleh lokasinya yang mendekati kota dan dekat dengan perguruan tinggi. Namun, kondisi objektif memperlihatkan desa tipe “desa-kota” tidak menjamin bahwa kualitas pendidikannya akan baik.

Dalam tulisan ini, pengembangan program pendidikan non-formal akan terealisasi apabila adanya kolaborasi multipihak pemerintah, swasta/lembaga dan komunitas (Surahman & Nayla, 2022). Peran Pemerintah Daerah mendukung penyelenggaraan kegiatan sekolah alam, sehingga dapat memperlancar implementasi program. Yayasan Tugu Alam Lestari dan Komunitas Kamun

Arunika berperan dalam menyediakan inovasi dan saran prasarana melalui pengembangan sekolah berbasis alam. Masyarakat membantu dalam penyediaan lokasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan. Adapun komunitas pendidik Kamun Arunika berperan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di sekolah alam Tugu Alam Lestari. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan keberhasilan pengembangan sekolah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di pedesaan.

METODE

Artikel ini merupakan karya yang dihasilkan melalui metode *Participatory Action Research* pada kegiatan pengabdian masyarakat. Metode ini merupakan salah satu model pendekatan partisipatif untuk dilaksanakan pengembangan program dan kegiatan di pedesaan (Ozanne & Saatcioglu, 2008). Metode *Participatory Action Research* terdiri dari lima siklus atau tahapan yakni, (1) sosialisasi awal; (2) pemetaan sosial; (3) perencanaan partisipatif; (4) pelaksanaan aksi; dan (5) monitoring evaluasi (Fridayanti et al., 2019). Lokasi pengabdian dilakukan di Yayasan Tugu Alam Lestari, Jl. Tugulaksana No.30 RT.02/RW.13, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pengabdian ini dilaksanakan terhitung pada bulan Juli-Desember 2020 bertempat di Sekolah Alam Tugu Alam Lestari yang diikuti oleh inovator pemuda sebanyak 20 orang dan diikuti oleh peserta volunteer sebanyak 50 orang. Kegiatan yang melibatkan banyak partisipan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Alam untuk meningkatkan literasi anak di pedesaan.

Kegiatan dilaksanakan melalui lima siklus atau tahapan meliputi: (1) sosialisasi awal, tahapan yang dilakukan secara formal/informal untuk menyampaikan informasi dan mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau program; (2) pemetaan sosial, tahapan untuk memetakan kondisi sosial baik geografis, demografi dan karakteristik masyarakat; (3) perencanaan partisipatif, tahapan untuk merencanakan kegiatan sesuai dengan masalah, potensi, peluang dan harapan masyarakat; (4) pelaksanaan aksi, tahapan implementasi untuk merealisasikan kegiatan atau program yang telah direncanakan; dan (5) monitoring evaluasi, tahapan untuk memonitoring kegiatan agar berjalan lancar dan melakukan evaluasi terhadap kendala saat pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini menyajikan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terfokus pada pendidikan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan pengabdian di implementasikan melalui diseminasi inovasi pendidikan berbasis sekolah alam, serta menggambarkan perjuangan luar biasa pionir sosial baik yayasan tugu alam lestari, komunitas kamun arunika dan masyarakat lokal untuk meningkatkan literasi anak di pedesaan.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode tindakan partisipatif (PAR) untuk pendekatan kualitatif yang didasarkan pada refleksi, pengumpulan data, dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan mengurangi

kesenjangan sosial melalui pelibatan masyarakat yang, pada gilirannya, mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan komunitas (Baum, 2006). Metode pada pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research* melalui lima tahapan atau siklus riset aksi sebagai berikut.

Pertama, Tahapan Sosialisasi Awal di inisiasi oleh Komunitas Pendidik Kamun Arunika dengan melibatkan Yayasan Tugu Alam Lestari sebagai inovator sekolah alam. Kegiatan sosialisasi awal di dilaksanakan di sekolah alam tugu alam lestari pada Minggu pertama, Bulan Juli 2020, dengan melibatkan seluruh multipihak yakni pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama dan toko perempuan di ruang lingkup desa. Pelaksanaan sosialisasi awal memiliki beberapa tujuan yakni, (1) meminta izin secara formal atau informal pelaksanaan pengabdian di Desa Pagerwangi kepada seluruh pihak ruang lingkup desa; (2) mengkoordinasikan kegiatan pendampingan pengabdian bidang pendidikan untuk anak-anak di desa; (3) memberikan diseminasi atau penyebaran informasi mengenai inovasi model pengabdian bidang pendidikan; (4) menyamakan persepsi tentang pentingnya kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kualitas pendidikan; dan (5) membuat komitmen bersama untuk saling-mendukung kegiatan pengabdian bidang pendidikan.

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi awal yang dihadiri perwakilan masing-masing stakeholder adalah menerima dan merespon positif kegiatan pengabdian bidang pendidikan yang akan dilaksanakan di Desa Pagerwangi melalui program sekolah alam. Koordinasi untuk kegiatan pengabdian telah terbangun melalui pengorganisasian oleh para stakeholder kepada para masyarakat (orang tua) agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah alam. Diseminasi atau penyebaran informasi tentang konsep dan teknis program dari kegiatan pengabdian bidang pendidikan telah dipahami oleh masyarakat misalkan: (1) konsep sekolah alam sebagai inovasi pendidikan untuk meningkatkan literasi anak dan (2) teknis pelaksanaan terdiri dari kelas membaca, menghitung, menulis, pengajian, event children, festival ramadhan. Penyamaan persepsi dilakukan oleh seluruh pihak menunjukkan satu pemahaman tentang urgensi dan manfaat pelaksanaan pengabdian untuk meningkatkan literasi anak di Desa Pagerwangi yang terhitung masih rendah. Komitmen oleh seluruh pihak telah menyepakati untuk merealisasikan dan ikut terlibat aktif dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian bidang pendidikan melalui sekolah sesuai jadwal dan *sustainable*. Penjelasan tentang tahapan sosialisasi awal sesuai pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan sosialisasi awal

Menurut Fridayanti *et al* (2019) menjelaskan bahwa refleksi sosial (*social reflection*) adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat. Tahapan awal penting untuk dilakukan agar dapat mengembangkan kerangka kerja (*framework*) yang digunakan untuk dalam kegiatan sosial (Gudiño Paredes, 2016). Dalam konteks ini, fasilitator akan mengajukan suatu *grand design* untuk membantu komunitas sasaran dalam memahami kompleksitas masalah, dan menjadikan mereka lebih menyadari masalah yang dialami (Andi Ahriani & Anita Candra Dewi, 2023).

Sejalan dengan pendapat diatas, tahapan refleksi sosial dalam kegiatan pengabdian melalui pengembangan inovasi sekolah alam di pedesaan dimulai dengan proses interaksi yang melibatkan kelompok masyarakat, dilanjutkan dengan pengembangan kerangka kerja berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan masalah yang diidentifikasi, serta pendekatan dengan *grand design* untuk membantu masyarakat memahami kompleksitas masalah dan merangsang kesadaran akan pentingnya mengatasi masalah tersebut.

Kedua, Pemetaan Sosial (*social mapping*) merupakan tahapan untuk memetakan kondisi sosial komunitas melalui informasi atau diskusi yang dilakukan dengan berbagai pihak yang dianggap dapat memberikan data pemetaan (*key informan*). Tahapan pemetaan sosial dilakukan di Sekre Yayasan Tugu Alam Lestari pada Bulan Juli 2023 dengan melibatkan komunitas Kamun Arunika, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh perempuan ruang lingkup Desa Pagerwangi. Pelaksanaan pemetaan dilakukan melalui forum group discussion dengan menelusuri kondisi sosial-ekonomi dan karakteristik masyarakat agar memberikan gambaran terkait kondisi masyarakat meliputi masalah, potensi, kebutuhan dan harapan. Pemetaan sosial difokuskan pada kondisi demografi, pendidikan, stratifikasi sosial dan karakteristik masyarakat, sehingga diharapkan output pemetaan seperti strategi dan pendekatan dapat maksimal di implementasikan pada kegiatan pengabdian.

Berdasarkan informasi yang telah di kumpulkan dari data sosial-ekonomi masyarakat menunjukan kondisi pendidikan di Desa Pagerwangi masih terhitung rendah, terlihat dari kemampuan literasi baik membaca, menulis dan menghitung

pada tingkat SD. Pemetaan sosial menghasilkan output berupa kondisi objektif masyarakat di Desa Pagerwangi yakni, (1) kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani atau buruh harian lepas membuat orang tua cenderung tidak memperhatikan persoalan pendidikan anak karena sibuk bekerja; (2) kondisi akses, sarana dan prasarana yang belum memadai terlihat dari hanya terdapat 4 Sekolah Dasar dengan akses yang lumayan jauh, sarana-prasara sekolah belum lengkap dan tenaga pendidik yang terbatas; dan (3) persepsi masyarakat yang salah yang beranggapan pendidikan itu tidak penting dan cenderung menyuruh anaknya untuk segera bekerja/membantu orang tua.

Merujuk pada kondisi dan karakteristik masyarakat, sasaran kegiatan pengabdian bidang pendidikan memiliki sasaran kepada anak yang memiliki kriteria, anak SD-SMP yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung dan anak SD-SMP yang belum mendapatkan akses, sarana dan prasarana pendidikan dengan baik. Sedangkan, target pengabdian bidang pendidikan melalui sekolah alam untuk meningkatkan literasi anak meliputi kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di sekolah alam Tugu Alam Lestari akan di laksanakan melalui beberapa program rutinan atau event yang akan di ikuti oleh 20 pengurus pergerakan Kamun Arunika, 50 orang volunter dan lebih dari 50 anak di Desa Pagerwangi. Penjelasan tentang tahapan pemetaan sosial sesuai pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan pemetaan sosial

Pemetaan sosial merupakan tahapan untuk menggambarkan kondisi kehidupan sosial, perhitungan asset sosial dan memfasilitasi pengambilan keputusan sosial (Schafer & Schiller, 2018). Pemetaan sosial juga sebagai mekanisme untuk mengukur dan menentukan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan lokal dan regional dengan memperhatikan kekhasan persepsi penduduk terhadap wilayah dan komunitas (Vavilina & Skalaban, 2015). Tujuannya sebagai model pemberdayaan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, meliputi aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing aktor (Fridayanti et al., 2019). Sejalan dengan pandangan diatas bahwa pemetaan sosial menjadi landasan yang penting dalam kegiatan pengabdian untuk

pengembangan inovasi sekolah alam di pedesaan, karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial, menghitung aset sosial, memfasilitasi pengambilan keputusan, mengukur keterlibatan masyarakat, dan menjadi model pemberdayaan bagi komunitas.

Ketiga, Tahapan Perencanaan Partisipatif merupakan tahapan untuk menindaklanjuti hasil dari pemetaan sosial menjadi suatu perencanaan program. Perancangan program untuk kegiatan pengabdian di sekolah alam Tugu Alam Lestari di dasarkan atas permasalahan, kebutuhan, potensi dan harapan masyarakat. Pelaksanaan perencanaan dilakukan Minggu ketiga, Bulan Juli 2023 bertempat di Sekre Yayasan Tugu Alam Lestari di ikuti oleh seluruh stakeholder omunitas Kamun Arunika, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh perempuan ruang lingkup Desa Pagerwangi. Tahapan perencanaan juga untuk menentukan timeline atau jadwal program dan kegiatan pengabdian, serta disesuaikan dengan agenda-agenda yang dimiliki masyarakat. Hasil perencanaan partisipatif menghasilkan beberapa rancangan program yang di dasarkan atas masalah, kebutuhan, potensi dan harapan masyarakat terhadap kondisi pendidikan di Desa Pagerwangi. Adapun beberapa rancangan program dalam kegiatan pengabdian melalui sekolah alam yakni, (1) kelas membaca, tulis dan hitung; (2) pengajian anak rutin; (3) event rutin. Penjelasan tentang tahapan perencana partisipatif sesuai pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan perencanaan partisipatif

Perencanaan sosial merupakan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada masalah, mengintegrasikan kebutuhan, perencanaan fisik dan ekonomi, dan pengambilan keputusan bersama (Sayuti et al., 2023). Perencanaan sosial menjadi proses penting yang bertujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dengan menentukan tujuan pelaksanaan kegiatan sosial di dasarkan atas potensi sosial, budaya, dan ekonomi suatu wilayah tertentu (Maula et al., 2023). Selain itu, perencanaan adalah alat yang berharga untuk mengidentifikasi masalah, potensi, dan peluang sosio-ekonomi untuk menentukan program pemberdayaan yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat (Sukaris, 2019).

Kajian tentang kegiatan pengabdian pada tahapan perencanaan sosial menjadi landasan yang kuat dalam kegiatan pengabdian untuk pengembangan

inovasi sekolah alam di pedesaan. Perencanaan yang komprehensif, berorientasi pada masalah, mengintegrasikan kebutuhan, dan mengidentifikasi potensi masyarakat akan memberikan dasar yang kokoh untuk merancang program yang berdampak dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan literasi anak di pedesaan.

Keempat, Pelaksanaan Aksi merupakan tahap implementasi dari hasil perencanaan partisipatif, beberapa rancangan program dan timeline program pada kegiatan pengabdian melalui sekolah alam akan direalisasikan. Tahap pelaksanaan ini akan merealisasikan berbagai rancangan program yang dilihat dari pelaksanaan teknis, target sasaran dan manfaat kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak di Desa Pagerwangi. Penjelasan tentang pelaksanaan aksi dalam kegiatan pengabdian di sekolah alam Tugu Alam Lestari akan dijelaskan sebagai berikut:

Kelas Membaca, Menulis dan Menghitung dilakukan dalam bentuk pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung pada anak usia sekolah dasar di sekitar Desa Pagerwangi. Pelaksanaannya terintegrasi dalam jadwal rutin pembelajaran baca tulis hitung dan kelas bahasa Inggris, yang diselenggarakan dari hari Senin hingga Jumat. Dua kelas dibentuk, yaitu kelas Bintang dan kelas Bulan, yang disesuaikan dengan kemampuan anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anak usia sekolah dasar di sekitar Desa Pagerwangi. Target sasaran utama adalah anak-anak usia sekolah dasar berjumlah lebih dari 50 orang yang tergabung dalam kelas Bintang dan kelas Bulan. Pembagian kelas disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing anak, memastikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif. Manfaat kegiatan yakni, (1) meningkatkan literasi anak Memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung anak usia sekolah dasar; (2) pemberdayaan masyarakat, melibatkan penggerak, relawan, dan masyarakat dalam memberikan kontribusi positif pada pendidikan di lingkungan sekitar; dan (3) pengembangan keterampilan bahasa Inggris memberikan tambahan nilai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak.

Pengajian Rutin diadakan di Sekolah Alam Desa Pagerwangi dilakukan setiap sore di hari Senin-Jumat. Fokus utama adalah meningkatkan kemampuan mengaji dan pemahaman pelajaran agama Islam pada anak-anak di sekitar desa. Pengajaran dilakukan oleh tokoh agama dalam bidang keagamaan dan dibantu oleh relawan yang terlibat secara sukarela. Materi pengajaran melibatkan pembelajaran mengaji, pemahaman ayat-ayat suci, dan pemahaman konsep-konsep agama Islam. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak sekitar Desa Pagerwangi yang berpartisipasi dalam pengajian rutin. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan mengaji dan pemahaman agama Islam mereka. Manfaat kegiatan yakni, (1) peningkatan literasi agama, melalui pembelajaran mengaji dan pemahaman pelajaran agama Islam; (2) pemberdayaan ustadz, memberikan kesempatan bagi guru dan relawan untuk berkontribusi dalam pengajaran agama, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, dan (3) mengajarkan nilai-nilai agama, membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Event Rutinan seperti Maulid Nabi, Festival Ramadhan, dan Event Children diadakan secara khusus untuk memberikan fasilitas kepada anak-anak sekitar. Acara-acara ini sering bertepatan dengan hari-hari besar, menciptakan suasana spesial. Pelaksanaan teknis melibatkan persiapan acara, termasuk penentuan tema, penjadwalan, dan koordinasi antara tim penyelenggara. Setiap acara diisi dengan penampilan, perlombaan, dan apresiasi terhadap minat dan bakat anak-anak. Misalnya, Maulid Nabi dapat melibatkan pembacaan syair, Festival Ramadhan dengan perlombaan seni, dan Event Children dengan beragam kegiatan kreatif dan olahraga yang mendukung pengembangan potensi anak. Target sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak sekitar sekolah alam dengan jumlah anak yang terlibat sekitar 120 orang. Dengan menggelar acara-acara ini, diharapkan dapat menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk menyalurkan minat dan bakat mereka. Manfaat kegiatan program event rutin yakni, (1) meningkatkan literasi budaya dan agama; dan (2) mengembangkan potensi anak, melalui event children anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi, termasuk keterampilan seni, olahraga, dan kreativitas. Penjelasan tentang tahapan pelaksanaan aksi sesuai pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Tahapan pelaksanaan aksi

Pelaksanaan aksi dalam kegiatan pengabdian ini komunitas merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individual atau kelompok (Wijayanto, 2023). Selain itu, pelaksanaan aksi yang dilakukan oleh individu atau tim untuk memecahkan masalah langsung atau melalui refleksi atas masalah yang dihadapi, baik itu secara mandiri atau sebagai bagian dari komunitas sasaran, dengan tujuan meningkatkan cara mereka menangani masalah dan mencari solusinya (Darwis, 2017). Merujuk pendapat diatas menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan aksi dalam kegiatan pengabdian melalui pengembangan inovasi sekolah alam menjadi langkah krusial dalam mencapai tujuan meningkatkan literasi anak di pedesaan. Melalui aksi ini, masyarakat akan terlibat aktif dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kapasitas mereka untuk menciptakan perubahan yang positif dalam pendidikan anak-anak di pedesaan.

Kelima, Tahap Monitoring Evaluasi dilakukan melalui penilaian partisipasi, kemajuan literasi, efektivitas metode pengajaran, penggunaan sumber daya, dan partisipasi orang tua, dengan tujuan mendapatkan informasi untuk perbaikan dan

pengembangan program literasi. Melalui pendekatan monitoring dan evaluasi ini, diharapkan inovasi sekolah alam dapat terus meningkatkan literasi anak-anak di pedesaan dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap pengembangan pendidikan di Desa Pagerwangi. Penjelasan tentang tahapan monitoring evaluasi sesuai pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Tahapan monitoring evaluasi

Tahapan monitoring evaluasi merupakan proyek pengembangan masyarakat sangat penting untuk proses dan tujuan yang diharapkan, sehingga diperlukan kegiatan untuk melakukan pemantauan dan penyelesaian tantangan (Kabonga, 2019). Monitoring dan evaluasi partisipatif memberikan manfaat yang lebih tinggi dalam pembelajaran, pemberdayaan, dan peningkatan kapasitas akar rumput dibandingkan investasi awal, sehingga meningkatkan dampak program pembangunan (Zerfu & Kebede, 2013). Dapat dijelaskan bahwa tahapan monitoring evaluasi dalam kegiatan pengabdian melalui pengembangan inovasi sekolah alam menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi anak di pedesaan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dapat menjadi mitra dalam proses pembangunan, sehingga meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari program tersebut.

Tabel 1. Indikator keberhasilan peningkatan literasi anak di pedesaan

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Partisipasi anak dalam belajar	Rendah	Tinggi
2	Jumlah buku dan sumber literasi	Rendah	Sedang
3	Keterampilan membaca menulis	Rendah	Tinggi
4	Keterampilan mengaji	Sedang	Tinggi
5	Kualitas pembelajaran	Rendah	Tinggi
6	Potensi minat dan bakat	Rendah	Sedang
7	Motivasi dan minat belajar	Rendah	Tinggi

Hasil kegiatan pengabdian melalui pengembangan inovasi sekolah alam untuk meningkatkan literasi anak di pedesaan akan dijelaskan pada tabel indikator dapat diberi bobot atau nilai tertentu untuk menggambarkan perubahan yang lebih spesifik dalam konteks pengembangan inovasi sekolah alam di pedesaan. Hasil keberhasilan pengembangan inovasi sekolah alam untuk

meningkatkan literasi anak di pedesaan diberi nilai atau bobot yakni: (1) tinggi; (2) sedang; dan (3) rendah. Penjelasan tentang hasil kegiatan pengabdian melalui pengembangan inovasi sekolah alam untuk meningkatkan literasi anak di pedesaan dijelaskan pada tabel 1.

SIMPULAN

Pengembangan inovasi Pendidikan melalui pengembangan sekolah alam di Desa Pagerwangi, kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan literasi anak-anak dengan melibatkan partisipasi semua stakeholders dan merancang program holistik yang mencakup pembelajaran, pengajian rutin, dan event-event kreatif. Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi saja, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi anak-anak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya mencapai tujuan awalnya, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan.

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pengembangan inovasi sekolah alam menunjukkan tingkat keberhasilan yang signifikan: partisipasi anak dalam belajar meningkat menjadi 80%, jumlah buku dan sumber literasi naik menjadi level sedang sebesar 60%, keterampilan membaca dan menulis mencapai 90%, keterampilan mengaji meningkat menjadi tinggi sebesar 70%, kualitas pembelajaran melonjak menjadi tinggi dengan capaian 85%, potensi minat bakat meningkat menjadi level sedang sebesar 50%, dan motivasi/minat belajar mencapai tingkat tinggi sebesar 95%. Tindaklanjut yang diperlukan meliputi pelatihan lanjutan bagi guru, pengadaan lebih banyak sumber literasi, program pengembangan keterampilan untuk orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, dan sosialisasi program kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi anak di pedesaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Ahriani, & Anita Candra Dewi. (2023). Kokoda Muslim Community Empowerment: A Social Intervention in Sorong City, West Papua. *International Journal of Sustainable Applied Sciences*, 1(6), 879–888. <https://doi.org/10.59890/ijzas.v1i6.1118>
- Baum, F. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology & Community Health*, 60(10), 854–857. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>
- Cheung, A. C. K. (2021). How Should Education in Rural Areas be Reformed? *Science Insights Education Frontiers*, 9(1), 1113–1117. <https://doi.org/10.15354/sief.21.co015>
- Darwis, R. S. (2017). Membangun Desain Dan Model Action Research dalam Studi dan Aksi Pemberdayaan Masyarakat. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(1), 142–153. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i1.869>
- Fridayanti, F., Sururie, R. W., Aziz, R., Uriawan, W., Zulqiah, Z., & Mardiansyah, Y. (2019). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan

- dan Peluang Pelaksanaan. *Al-Khidmat*, 2(1), 24–28.
<https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.4832>
- Gudiño Paredes, S. (2016). Action Research third edition. *Revista Palobra, "Palabra Que Obra,"* 16, 302–304. <https://doi.org/10.32997/2346-2884-vol.16-num.16-2016-1444>
- Gunadi, H. F. F. (2021). The Influence of Dominant Local Actors in Villages Financial Management. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(3), 152–166.
- Hidayah, H., Muchtarom, Moh., & Rejekiningsih, T. (2021). Service-learning: Learning by Doing in Community to Strengthen Students' Social Skill. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(3), 264. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0082>
- Ibrahim, B. (2015). Kemiskinan dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Anak-Anak di Kota Langsa. *INFERENSI*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.68-92>
- Kabonga, I. (2019). Principles and Practice of Monitoring and Evaluation: A Paraphernalia for Effective Development. *Africanus: Journal of Development Studies*, 48(2). <https://doi.org/10.25159/0304-615X/3086>
- Kolopaking, L. M., Tonny, F., & Hakim, L. (2021). Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 09(01), 42–45. <https://doi.org/https://doi.org/19.22500/9202135018>
- Maula, M. F., Suryana, A. A. H., Maulina, I., & Nurhayati, A. (2023). Social Mapping of the Fisheries Community in Bojongsoang, Bandung Regency. *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research*, 24(5), 10–23. <https://doi.org/10.9734/ajfar/2023/v24i5643>
- Muljono, P., Indriana, H., Novindra, Bachtiar, Y., & Mintarti. (2022). Strategi Peningkatan Kapasitas Peternak Domba melalui Kampus Desa Tematik di Desa Neglasari, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 219–231. <https://doi.org/10.25015/18202240148>
- OECD. (2019). *Program for International Student Assessment*.
- Oh, J. M., Ha, S. S., & Jang, S. Y. (2022). Village education community to prevent corruption in school education: Focusing on the Case of Peace and Unification Education. *The Korea Association for Corruption Studies*, 27(2), 35–54. <https://doi.org/10.52663/kcsr.2022.27.2.35>
- Ozanne, J. L., & Saatcioglu, B. (2008). Participatory Action Research. *Journal of Consumer Research*, 35(3), 423–439. <https://doi.org/10.1086/586911>
- Raharja, E. P., Latifah, L., Amanah, M., Wijayanto, Y. I., Riskawati, R., & Pransiska, L. (2021). Community empowerment through the activation of early childhood education in Harapan Jaya Village, South Misool, Raja Ampat. *Journal of Community Service and Empowerment*, 3(2), 88–93. <https://doi.org/10.22219/jcse.v3i2.16524>
- Ritzer, G. (2013). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Raja Grafindo.
- Safitri, A. (2022). Analysis of Village and City in the Concept Modern Education. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 187–197. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.24>

- Sayuti, R. H., Taquiuddin, M., Hayati, Evendi, A., Hidayati, S. A., Asri, K. H., & Sopian, E. (2023). Socio-economic mapping for community empowerment in Mandalika special economic zone, Lombok, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1253(1), 012067. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1253/1/012067>
- Schafer, M., & Schiller, D. (2018). Navigating Social Space. *Neuron*, 100(2), 476–489. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.10.006>
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Siri, R., & Chantraprayoon, O. S. (2017). Local community participatory learning with a nature interpretation system: A case study in Ban Pong, Sansai district, Chiang Mai, Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(2), 181–185. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.04.003>
- Solekhah, A. M., & Mustadi, A. (2019). Student Engagement in Reading Interest to Promote Literacy in Elementary School. *Proceedings of the 3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.16>
- Sukaris, S. (2019). Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.30587/jre.v2i1.796>
- Surahman, S., & Nayla, M. R. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Baturetno Bantul Melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 78–86. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.688>
- Suryaman, Qomaria, I. N., & Sari, T. P. (2023). Pemberdayaan Rumah Baca “Pelangi” sebagai Satana Meningkatkan Literasi Membaca Anak di Desa Palaan. *Jurnal At-Tamkin*, 6(2), 35–42.
- Van der Mescht, C. (2015). ‘One day I will pick up a snake, wanting to read it’: Becoming a successful reader in a rural environment. *Reading & Writing*, 6(1). <https://doi.org/10.4102/rw.v6i1.55>
- Vavilina, N. D., & Skalaban, I. A. (2015). Social mapping as a tool for public participation. *Regional Research of Russia*, 5(1), 66–72. <https://doi.org/10.1134/S2079970515010116>
- Wijayanto, F. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Program Pengembangan Pariwisata Tangga Seribu di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(2), 106–117.
- Zerfu, E., & Kebede, S. W. (2013). Filling the Learning Gap in Program Implementation Using Participatory Monitoring and Evaluation: Lessons from Farmer Field Schools in Zanzibar. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2245673>